

**PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN  
METODE TUTOR SEBAYA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMAN 1 BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Zakia Nurul Jannaty**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 1 BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

Oleh

**ZAKIA NURUL JANNATY**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* di ikuti oleh 20 siswi selama delapan kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang dilakukan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua membagi siswa dalam kelompok dan memilih salah satu siswa untuk menjadi tutor, ketiga menyampaikan materi, keempat memberi tugas kelompok, kelima guru mengamati aktivitas belajar siswa, keenam evaluasi. Hasil dari proses pembelajaran tari *sigeh penguten* diperoleh melalui tes praktik. 6 siswa mendapat kriteria baik sekali, 11 siswa mendapat kriteria baik dan 3 siswa mendapat kriteria cukup.

Kata kunci : ekstrakurikuler, tutor sebaya, tari *sigeh penguten*.

## **ABSTRACT**

### **LEARNING *SIGEH PENGUTEN* DANCE USING THE METHOD of PEER TUTOR IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMAN 1 BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

**By**

**ZAKIA NURUL JANNATY**

This study aims to describe the process and learning outcomes of the *sigeh penguten* dance using the method of peer tutor in extracurricular activities at SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang. The process of learning *sigeh penguten* dance learning was attended by 20 students during eight meeting. Data collection techniques used in this research through observation, interview and documentation with the kind of qualitative descriptive study. The analysis of the data used is redction of data, display of data and conclusion. The use of peer tutor method in learning *sigeh penguten* dance in SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang consist of six stages, those are, first the teacher tells the purpose of learning, second divide the students into groups and choose one of student to be a peer tutor, third deliver material, fourth giving group assigments, fifth the teacher observe students learning activitis, six evaluation. The result of the process of learning *sigeh penguten* dance obtained through practice test with criteria well, good, sufficient and less. The number of students with excellent criteria 6 students, good criteria 11 students and enough criteria 3 students.

Keywords: extracurricular, peer tutor, *sigeh penguten* dance.

**PEMBELAJARAN TARI *SIGE*H *PENG*UTEN MENGGUNAKAN  
METODE TUTOR SEBAYA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMAN 1 BANJAR AGUNG TULANG BAWANG**

**Oleh**

**Zakia Nurul Jannaty**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Tari Sigeih Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang**

Nama Mahasiswa : **Zakia Nurul Jannaty**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043045

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840421 200812 2 001

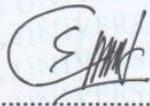
**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

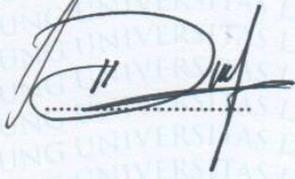
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

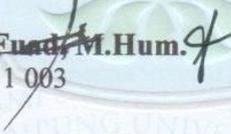
**Ketua : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** 

**Sekretaris : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.** 

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.** 



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**   
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juli 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakia Nurul Jannaty

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043045

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain

Bandar Lampung, 21 Juni 2018

Yang Menyatakan



Zakia Nurul Jannaty  
NPM 1413043045

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Metro, tanggal 03 bulan Juni tahun 1996, anak pertama dari empat bersaudara buah hati dari Bapak Nurul Komar dan Ibu Triastuti Ambasari. Penulis yang ditempuh penulis adalah TK Citra Insani Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2002, SDS Citra Insani Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2008, SMP Negeri 5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011 dan SMA Negeri 2 Menggala Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Way Tuba, Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Tuba Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Pada tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

## **MOTTO**

*“Barang siapa bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk  
kebaikan dirinya sendiri”*

(QS. Al- Ankabut: 6)

*“Kadang keberhasilan baru akan tiba setelah kesulitan dialami. Maka jangan  
menyerah dalam menggapai keberhasilan walau kesulitan menghadang”*

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, syukur alhamdulillah untuk segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT Sang pencipta alam semesta sehingga dengan Ridho-Nya skripsi ini bisa diselesaikan. Tulisan ini ku persembahkan teruntuk.

1. Mama dan Papa tersayang, terimakasih untuk semua limpahan kasih sayang, dukungan, semangat, doa tiada henti dan motivasi yang selalu menyertai langkah hidupku.
2. Keluargaku, adik-adikk Zenitha Nurul Jannaty, Zayatri Nurul Jannaty dan Ahmad Avicena Komarov yang selalu memberikan semangat dan doa untukku.
3. Alamamater tercinta, Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman, perjuangan dan kenangan hidup yang tidak ternilai harganya serta takkan ku lupakan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan Rahmat-Nya skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Susi Wendhaningsih, S. Pd., M. Pd, sebagai pembimbing I terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Dr. I Wayan Mustika, M. Hum, sebagai pembimbing II terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
3. Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum, sebagai pembahas terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, arahan dan saran kepada penulis serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Hi. Danial Anwar, S. Pd., MM, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang atas kesempatan dan kebaikan beliau sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
7. Triastuti Ambasari, A. Md, sebagai guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dan seluruh siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang terimakasih atas kebaikan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua, mama dan papa terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa dan segalanya yang tak pernah henti tercah untuk penulis.
9. Adik-adikku, Zenitha Nurul Jannaty, Zayatri Nurul Jannaty dan Ahmad Avicena Komarov.
10. Deki Prabowo terimakasih telah banyak membantu dalam hal apapun, memberi nasihat, memotivasiku, menyemangatiku.
11. Sahabat SMA ku Anniz Ellysha Muthia, Ana Marsalina, Letina Arni dan Melsani. Terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini, saling memotivasi, memberi semangat, selalu ada saat suka dan duka.
12. Sahabat Gang Starku Rani Okta Safitri, Mindayu Nantashinta, Sadita Wyddia Shiura, Thantia Oczalina dan Puspita Ayuningtiyas. Terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini, selalu ada saat suka dan duka, selalu saling mendukung dan menyemangati. Semoga kita selalu bersama dan sukses.
13. Sahabat KKN-PPL desa Way Tuba Kab. Way Kanan Yuni Sartika, Nabella Islamiyati Yuan, Isni Nurkhayati, Anggi Anggramayeni, Nanda

Wiguna Putri Kusuma, Yurinaldi, Farlian Oktora Pramudia, Rezky Setiawan dan Dahasrul. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, kenangan KKN PPL selama 60 hari bersama kalian tidak terlupakan, saling memberi semangat dan memotivasi. Semoga kita semua sukses.

14. Teman-teman seperjuangan seni tari 2014 Adel, Ari, Anggun Puspita, Anggun Levina, Delvia, Rian, Made, Ashari, Nengah, Novel, Dirga, Kuat, Puguh, Ita, Lusi, Fransiska, Wahyudi, Ani, Uyuy, Uul, Vera, Butet, Atika, Santi, Ghaluh, Acun, Heni, Icak, Lena, Uti, Dewi, Kadek, Putri Mei dan Alm Dayat. Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaan kita selama ini, saling dukung, saling kasih semangat, saling mendoakan dan selalu kompak.
15. Kakak tingkat prodi seni tari angkatan 2011, 2012, 2013 serta adik tingkat 2015, 2016 dan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan doa kalian selama ini.
16. Almamater tercinta yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu dan semoga bermanfaat serta semua pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini.
17. Staff dan bidang akademis kampus serta semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 8 Juni 2018

Penulis,

Zakia Nurul Jannaty

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6. Waktu Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Landasan Teori .....	10
2.3. Kerangka Pikir.....	12
2.4. Pembelajaran .....	13

2.5. Proses Pembelajaran .....	15
2.6. Evaluasi Hasil Belajar .....	15
2.7. Metode Pembelajaran .....	16
2.8. Metode Tutor Sebaya .....	17
2.8.1. Pengertian Metode Tutor Sebaya .....	17
2.8.2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya...	19
2.8.3. Tahapan Menerapkan Metode Tutor Sebaya .....	20
2.9. Ekstrakurikuler .....	22
2.10. Seni Tari .....	23
2.11. Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	23
2.11.1. Sejarah Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	23
2.11.2. Pengertian dan Fungsi Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	24
2.11.3. Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	25
2.11.4. Aksesoris dan Busana Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	40
2.11.5. Pendukung Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian.....	45
3.2. Sumber Data.....	46
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.3.1. Observasi .....	47
3.3.2. Wawancara .....	48
3.3.3. Dokumentasi .....	48
3.4. Tes .....	48
3.5. Teknik Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Proyek Penelitian.....	56
4.2. Laporan Hasil Penelitian .....	59
4.2.1. Permohonan Izin .....	59
4.2.2. Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	60
4.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	106
4.4. Temuan .....	118

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	121
5.2. Saran .....	123

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Waktu Penelitian .....	8
2.1. Ragam Gerak Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	25
2.2. Aksesoris dan Busana Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	40
3.1. Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik.....	49
3.2. Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima .....	51
3.3. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru .....	52
3.4. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa .....	53
4.1. Nama Anggota Kelompok .....	64
4.2. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan pertama .....	67
4.3. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan kedua.....	74
4.4. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan ketiga .....	80
4.5. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan keempat.....	86
4.6. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan kelima .....	93
4.7. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan keenam.....	97
4.8. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan ketujuh .....	100
4.9. Penerapan teori belajar behavioristik pertemuan kedelapan .....	104
4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	107
4.11. Penilaian Hasil Tes Praktik Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	110
4.12. Hasil Tes Praktik Pembelajaran Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	111
4.13. Hasil Penilaian Oleh Guru Pada Tes Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	115
4.14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. SMA Negeri 1 Banjar Agung.....	56
4.2. Guru membenarkan teknik gerak kepada tutor .....	62
4.3. Guru memberi materi ragam gerak <i>ngerujung</i> .....	71
4.4. Tutor S bersama kelompok memperagakan ragam gerak <i>sembah</i> .....	72
4.5. Tutor S belajar bersama kelompoknya ragam gerak <i>kenui melayang</i> .....	78
4.6. Guru memberikan materi <i>ngiaw bias</i> kepada seluruh siswa.....	83
4.7. Tutor S membantu temannya menggerakkan ragam gerak <i>mempan bias</i> .	84
4.8. Tutor S belajar bersama kelompoknya ragam gerak <i>tolak tebeng</i> .....	91
4.9. Siswa memperagakan tari <i>sigeh penguten</i> menggunakan iringan musik..	96
4.10. Siswa mencoba menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan iringan musik...	99
4.11. Kelompok 1 melakukan pengambilan nilai praktik tari <i>sigeh penguten</i> .	102
4.12. Kelompok 2 melakukan pengambilan nilai praktik tari <i>sigeh penguten</i> .	102
4.13. Kelompok 3 melakukan pengambilan nilai praktik tari <i>sigeh penguten</i> .	103
4.14. Kelompok 4 melakukan pengambilan nilai praktik tari <i>sigeh penguten</i> .	103

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Frekuensi Tingkat Kemampuan Siswa.....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian.....	127
2. Panduan Observasi .....	135
3. Biodata Narasumber.....	136
4. Panduan Wawancara Terhadap Guru Pembimbing Ekstrakurikuler .....	137
5. Panduan Dokumentasi.....	140
6. Tabel Nama Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	143
7. Tabel Hasil Tes Praktik Tari <i>Sigeh Penguten</i> .....	144
8. Tabel Hasil Penilaian Guru .....	145

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran seni di sekolah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi seni dengan mengkondisikan siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat serta mengenali potensi yang ada di dalam dirinya (Jazuli, 2016: 151). Pembelajaran seni di sekolah diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni dalam kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam mata pelajaran seni budaya yang bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap seni. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan membantu mengembangkan minat dan bakat seni siswa. Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah adalah seni tari.

Seni tari merupakan ungkapan gerak tubuh yang memiliki nilai keindahan. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Pembelajaran seni tari bagi siswa di sekolah bertujuan meningkatkan pertumbuhan mental, fisik dan estetika yang diungkapkan melalui gerakan-

gerakan. Tari juga dapat meningkatkan daya kreatifitas serta akan menjadikan siswa lebih menghargai seni tari yang ada dilingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen seperti siswa, guru, metode serta materi pembelajaran yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Guru perlu menentukan dan memilih metode yang sesuai dalam menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang tepat adalah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Banjar Agung merupakan sekolah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini merupakan kegiatan yang paling banyak diminati oleh siswa guna mengembangkan minat dan bakat dibidang seni tari. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang menyediakan ruang kesenian yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menari, selain itu guru seni di sekolah ini merupakan guru lulusan seni tari yang memberikan pelajaran baik tari tradisional maupun non tradisional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang yaitu kepada Ibu Triastuti Ambasari, A. Md, kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh 20 siswi kelas X dan 8 siswi kelas XI.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung, guru biasanya mempraktikkan secara langsung materi tari yang diajarkan

kemudian diikuti oleh siswa. Namun, terdapat kendala dalam proses pembelajaran tari dengan metode yang diterapkan guru yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi tari yang diajarkan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan lambat memahami materi, membuat guru harus mengulang materi tari yang diajarkan. Sehingga banyak waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yang membuat pencapaian tujuan pembelajaran berlangsung lama. Sedangkan, siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan temannya menjadi bosan karena harus menunggu guru selesai mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan satu per satu. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, maka guru ekstrakurikuler di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Metode tutor sebaya ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor dalam belajar tari membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tari yang diajarkan guru. Guru ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung ini mengaku, sejak diterapkannya metode tutor sebaya ini telah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tari yang diajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Salah satu materi tari yang diajarkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tersebut adalah tari *sigeh penguten*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil wawancara, ternyata ada beberapa siswa yang sudah pernah mendapatkan materi tari *sigeh penguten* ketika siswa duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penguasaan materi yang didapat ketika di SMP meliputi hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan irama dan penjiwaan. Penguasaan materi ini sudah dalam kategori cukup baik, tetapi untuk teknik gerak masih dalam kategori kurang. Sehingga siswa yang sudah mendapat materi tari *sigeh penguten* ketika di SMP, pada jenjang SMA mereka juga masih dalam tahap belajar. Kompetensi siswa yang pernah belajar tari *sigeh penguten* sejak SMP, memberikan keuntungan bagi strategi pembelajaran pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung, karena dengan keterampilan tari *sigeh penguten* yang sudah dimiliki oleh beberapa siswa, maka akan membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh penguten* dengan metode yang diterapkan yaitu metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status unsur kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Menurut Silberman dalam Mulyatiningsih (2012 : 249) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Metode tutor sebaya ini membantu peserta didik yang kesulitan mempraktikkan gerak tari untuk diajarkan oleh tutornya yang

merupakan temannya sendiri. Tarian yang diajarkan di sekolah ini adalah tari *sigeh penguten*.

Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau sekapur sirih yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu atau bisa juga pada saat resepsi dan upacara selamatan, yang diiringi dengan musik yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan. Tema tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri ( Mustika, 2012 : 39).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung. SMAN 1 Banjar Agung dipilih sebagai lokasi penelitian di karenakan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kajian topik yang sama dilakukan oleh Maulida Sopia (2016), menerangkan bahwa “Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari *Melinting* di SMAN 7 Bandar Lampung” dalam tulisannya mengkaji proses dan hasil penggunaan tutor sebaya pembelajaran tari *melinting*. Pada penelitian sekarang menggunakan tari *sigeh penguten* dan penelitian ini mengkaji proses dan hasil pembelajaran *tari sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh guru.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya dalam ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti akan dapat mengetahui proses dan hasil penerapan metode yang digunakan guru, yaitu metode tutor sebaya.

2. Bagi siswa manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan akan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya.
3. Sebagai acuan guru untuk memaksimalkan kemampuannya untuk menjadi pendidik yang profesional.
4. Menambah wawasan bagi calon pendidik serta pengetahuan bagi masyarakat setelah membaca penelitian ini.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 20 siswi kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

#### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat diruang kesenian SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

### 1.6. Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banjar Agung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Aktivitas</b>
<b>1</b>	<b>22 Februari 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Pertama</b>
<b>2</b>	<b>01 Maret 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Kedua</b>
<b>3</b>	<b>08 Maret 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Ketiga</b>
<b>4</b>	<b>15 Maret 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Keempat</b>
<b>5</b>	<b>22 Maret 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Kelima</b>
<b>6</b>	<b>29 Maret 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Keenam</b>
<b>7</b>	<b>05 April 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Ketujuh</b>
<b>8</b>	<b>07 April 2018</b>	<b>Penelitian Pertemuan Kedelapan</b>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan seni tari yaitu Maulida Sopia (2016). Penelitian tersebut dengan judul Penggunaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran tari *melinting* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tulisannya mengkaji proses dan hasil penggunaan tutor sebaya pembelajaran tari *melinting*. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut dengan materi pembelajaran yang diajarkan mendapat nilai 85 termasuk dalam kriteria baik sekali dengan aspek yang dinilai dalam instrumen penilaian tes praktik siswa aspek wiraga, meliputi teknik gerak, hafalan dan kekompakkan. Pada penelitian sekarang menggunakan tari *sigeh penguten* dan penelitian ini mengkaji proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya aspek yang akan dinilai dalam instrumen penilaian tes praktik siswa tidak hanya aspek wiraga saja, tetapi menilai aspek wirama dan wirasa.

## 2.2. Landasan Teori

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2012 : 20). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut pandangan Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat juga berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.

Perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Perubahan tingkah laku pada siswa juga dapat diketahui dari aspek kognitif yang berarti perubahan yang ditunjukkan oleh siswa tentang pengetahuannya terhadap materi yang telah dipelajari dan juga perubahan tingkah laku siswa pada aspek psikomotorik yang berarti siswa dalam hal ini mampu menunjukkan hasil dari proses pembelajaran berupa tindakan gerak badan atau fisik yang dapat diamati secara langsung. Thorndike mengemukakan tiga hukum tentang belajar, yaitu :

### 1. Hukum Sebab Akibat

Hukum ini menunjukkan kuat lemahnya hubungan stimulus dan respon tergantung kepada akibat yang ditimbulkan.

### 2. Hukum Latihan atau Pembiasaan

hukum ini menunjukkan bahwa stimulus dan respon akan semakin kuat manakala terus menerus dilatih atau diulang, sebaliknya hubungan stimulus dan respon akan semakin melemah jika tidak pernah dilatih atau dilakukan pengulangan.

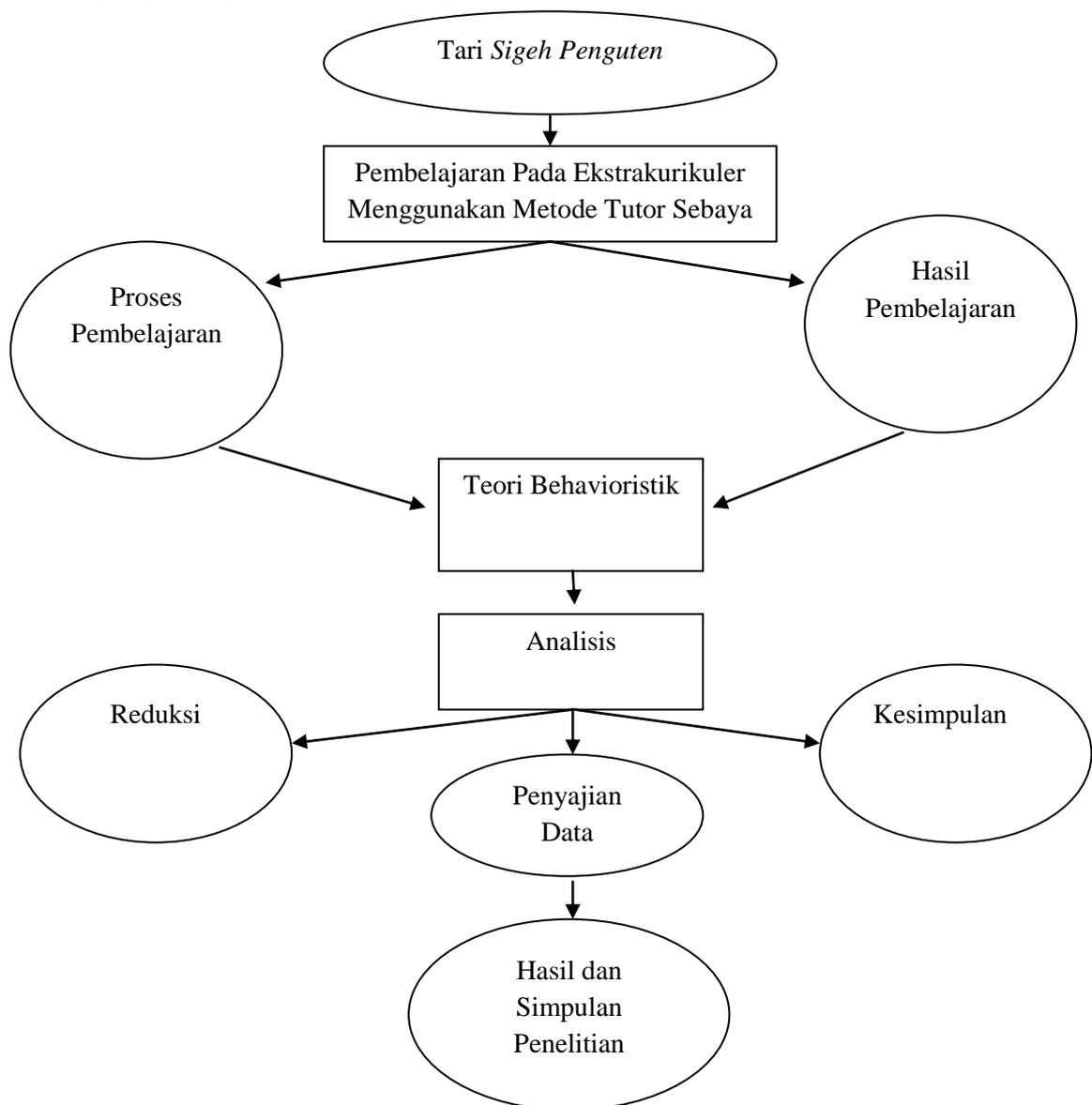
### 3. Hukum Kesiapan

hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam diri individu.

Ketiga hukum tersebut harus selalu ada dalam pembelajaran menurut pandangan teori behavioristik karena ketiga hukum tersebut menjelaskan bahwa hal-hal tertentu dapat memperkuat respon. Teori belajar behavioristik digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung, stimulus dan respon seperti apa yang dilakukan serta hukum apa saja yang muncul selama proses pembelajaran.

### 2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri dalam sugiono 2016:92). Kriteria utama agar kerangka pemikiran bisa meyakinkan adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan untuk memandu dalam jalan dari sebuah penelitian, agar langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan paradigma yang dibayangkan.



Kerangka pikir yang dibuat merupakan sebuah gambaran dari proses kegiatan penelitian mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah digambarkan pada alur kerangka pikir. Teori belajar behavioristik digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan apa yang telah dijelaskan pada definisi teori belajar behavioristik. Setelah penelitian ini dilakukan maka akan didapatkan data yang kemudian data-data tersebut akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah didapatkan hasil proses analisis kemudian akan didapatkan hasil dari penelitian dan selanjutnya akan disimpulkan melalui penjelasan yang ditulis pada bab V.

#### **2.4. Pembelajaran**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari kegiatan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan sesuatu jadi mampu melakukan sesuatu (Hamdayana, 2016:28). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusa kegiatan belajar. Siswa sebagai objek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan susatu masalah. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa atau pun lingkungannya (Thobroni, 2015: 17).

Pembelajaran sangat dibutuhkan oleh subjek belajar atau siswa karena akan dilakukan terus menerus selama siswa mengalami proses belajar. Dengan pembelajaran yang didapatinya, siswa akan belajar sesuatu yang menjadikannya aktif dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Untuk mengemban fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989: 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalar dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (2)

meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

## **2.5. Proses Pembelajaran**

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Hamalik, 2012: 57). Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2013: 59).

## **2.6. Evaluasi Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2012: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan. Djamarah dan Zain (2015: 51) juga berpendapat bahwa evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan atau materi pembelajaran yang telah guru berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung diamati melalui tes hasil praktik belajar siswa yang dilakukan pada akhir pertemuan.

## **2.7. Metode Pembelajaran**

Amri (2013), dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*" metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga di peroleh hasil yang optimal. Adapun prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada satu alternatif, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.

Mulyatiningsih (2012), dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*” metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah yang berlangsung di ruang kelas dan dilakukan oleh guru sebagai pengajar tentu menggunakan cara atau metode yang akan membuat siswa terfokus dengan apa yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran juga harus dilihat dari faktor-faktor yang menentukannya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran tentu berbeda dengan strategi pembelajaran, strategi merupakan sebuah rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (*a plan of operation achieving something*) sedangkan metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*) Senjaya (dalam Mulyatiningsih, 2012).

## **2.8. Metode Tutor Sebaya**

### **2.8.1. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Tutor sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan *peer teaching* merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2015: 25) disebut tutor sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai

usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar. Jadi, tutor sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya hampir sebaya dengan siswa tersebut.

Silberman dalam Mulyatiningsih (2012 : 249) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan pendekatan mengajar yang menuntut seorang siswa mampu mengajar pada siswa lainnya. Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 184) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Metode tutor sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor. Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana materi yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru.

Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama. Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya

sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

### **2.8.2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2015: 27) keunggulan dari metode tutor sebaya antara lain:

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

4. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2015: 27) keunggulan dari metode tutor sebaya antara lain:

1. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa jika dalam program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

### **2.8.3. Tahapan Menerapkan Metode Tutor Sebaya**

Sebelum pembelajaran dengan metode tutor sebaya dilakukan, guru sebaiknya melakukan persiapan agar pembelajaran dengan metode ini berjalan dengan baik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih siswa yang akan dijadikan tutor. Terdapat peraturan dalam menentukan siswa yang akan dijadikan tutor, agar metode tutor sebaya ini dapat berjalan dengan lancar dan semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Djamarah dan Aswan

Zain (2015: 25) untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, yaitu:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang dibimbing tutor sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan bahan materi yang di perlukan oleh siswa yang diberi bimbingan.
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran menurut Mulyatiningsih (2012 : 250) yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya.
3. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode tutor sebaya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.

5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
6. Guru memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

## **2.9. Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Menurut Suharsimi AK (2009), yang dikutip oleh Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul "*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*", yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan tahun 1984 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

## 2.10. Seni Tari

Mustika (2012 : 22) seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Berikut unsur dalam tarian :

1. Wiraga : Raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari.
2. Wirama : Ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerak yang harmonis. Ritme atau irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
3. Wirasa : Tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas dan marah.
4. Wirupa : Rupa dan wujud, memberikan kejelasan gerak tari yang dipergunakan melalui warna, busana dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

## 2.11. Tari *Sigeh Penguten*

### 2.11.1. Sejarah Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* memiliki berbagai versi mengenai asal usulnya, berdasarkan makalah yang ditulis oleh Marwansyah yang berjudul “Tari Sembah *Sigeh Penguten*” tulisan ini memaparkan bahwa tari ini diilhami oleh tari *tepak* dari Mesuji Wiragala. Mesuji Wiragala adalah satu wilayah yang terletak di sebelah utara provinsi Lampung, berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan. Pada saat itu daerah ini dipimpin oleh seorang *pesirah* yang bernama Pangeran Muhammad

Ali. Wilayah ini terdapat tari penyambutan yang disebut tari *tepak*. Penyajian tari ini diselenggarakan pada acara perkawinan adat, pengangkatan seorang *pasirah* dan penyambutan tamu. Tari *tepak* ini kemudian dikenal sebagai tari *sembah (sigeh penguten)*.

Pada tahun 1989 diadakan pertemuan seluruh ketua adat yang ada di daerah Lampung. Pertemuan ini bertujuan untuk membentuk identitas budaya masyarakat Lampung. Salah satu kesepakatan yang dicapai pada saat itu adalah penetapan tari *sigeh penguten* sebagai identitas budaya masyarakat Lampung (Habsary, 2017).

### **2.11.2. Pengertian dan Fungsi**

Tari *Sigeh Penguten* berasal dari daerah Lampung, tari ini mempunyai fungsi sebagai tari pembuka, ucapan selamat datang, dan terima kasih dari tuan rumah kepada tamu yang hadir pada acara yang diselenggarakannya. Tari *sigeh penguten* merupakan tari kelompok putri yang berjumlah ganjil. Selain jumlah penari, ada aspek lain yang menjadi ciri utama tari ini yang tidak terdapat pada tari tradisi lainnya yang ada di daerah Lampung yaitu properti *tepak*. *Tepak* adalah kotak berwarna keemasan yang dibawa oleh salah seorang penari yang posisinya berada paling depan. Properti ini berisi daun sirih yang akan diberikan pada salah seorang tamu yang dianggap penting dan mewakili seluruh tamu yang hadir (Habsary, 2017).

### 2.11.3. Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* terdapat tujuh belas ragam gerak yakni *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *kilat mundur*, *sembah*, *samber melayang*, *ngerujung*, *ngetir*, *ghubuh gakhang*, *balik palau*, *kenui melayang*, *ngiyaw bias*, *sabung melayang*, *tolak tebeng*, *ngegiser*, *mempam bias*, *belah huwi*, *lipetto*.

**Tabel 2.1** Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten*

No	Nama Gerakan	Uraian Gerak	Gambar
1	<i>Lapah Tebeng</i>	Pergelangan tangan kanan di atas dan pergelangan tangan kiri di bawah dengan posisi ibu jari dan jari tengah bersentuhan, kaki berjalan lurus ke depan, posisi badan tegap dan posisi pandangan mata ke depan	
2	<i>Seluang mudik</i>	Kedua tangan diukel di sebelah kanan lalu tangan kiri berada di atas tangan kanan dengan posisi badan mendhak	

		Selanjutnya, kedua tangan diukel ke sebelah kiri, lalu tangan kanan berada di atas tangan kiri dengan posisi badan jongkok	
		Selanjutnya mengalir tangan kanan diukel di bawah tangan kiri dengan posisi badan level sedang	
		Tangan kanan diukel kembali di depan dada, dengan tangan kiri berada di bawah tangan kanan dengan posisi badan duduk simpuh dengan sikap sikut diangkat	
3	<i>Jong Simpuh</i>	Sikap badan duduk tegak dengan bersimpuh di dua kaki, lalu kedua tangan diukel di depan dada dengan tangan kanan berada di atas tangan kiri	
		Sikap badan mulai merunduk	
		Posisi simpuh dan merundukan badan dengan posisi tangan diletakkan ke bawah tepat di depan kaki serta kepala merunduk ke bawah	

		Badan kembali duduk tegak dengan arah pandang ke depan	
4	<i>Jong ippek</i>	Diawali dengan sikap badan duduk tegap, lalu tangan kiri diletakkan di samping kiri dan tangan kanan berada di atas paha	
		Kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan tubuhnya di sebelah kiri	
		Kaki kanan diangkat ke arah depan	
		Lanjutan proses hitungan ketiga kaki kiri sedikit diangkat ke depan membelakangi kaki kanan sehingga badan terlihat tegap	

		Kedua tangan berdiri ke arah depan sejajar dengan dada	
		Kedua tangan melakukan proses ukel diputar ke arah bawah	
		Kedua jari tangan ditebuk ke dalam	
		Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut	
5	<i>Sembah</i>	Diawali dengan posisi badan duduk tegap Jong silo ratu, lalu kedua tangan diangkat dengan bentuk tangan sembah	

		Tangan melakukan proses gerak ke arah kanan dengan pandangan mengikuti arah gerak tangan	
		Tangan melakukan proses bergerak ke arah kiri dengan pandangan mengikuti arah gerak Tangan	
		Kedua jari tangan ditebuk ke dalam	
		Kedua tangan diputar dan diletakkan di atas lutut	
6	<i>Ngetir</i>	Posisi penari berdiri mendhak menghadap ke depan dengan kaki kanan ditarik ke belakang, lalu kedua tangan diayunkan ke arah kanan	

		Selanjutnya kedua tangan diayunkan ke arah kiri	
		Kedua tangan diukel ke dalam di samping kiri badan	
		Kedua tangan diayun ke atas dengan kedua tangan menengadah, tangan kiri berada di atas sejajar dengan kepala dan tangan kanan sejajar dengan dada	
7	<i>Samber Melayang</i>	Kedua tangan disilangkan di depan perut dengan posisi jari ke arah bawah	
		Kedua tangan diukel ke arah Atas	

		Kedua tangan melakukan proses ayun ke kanan dan kiri	
		Kedua tangan membuka selebar dada dengan posisi jari ditekuk	
		Kedua tangan berada di samping kanan dan kiri diangkat setinggi bahu dengan posisi jari berdiri	
8	<i>Gubuh Gakhang</i>	Posisi penari menghadap ke sudut kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah	
		Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri	

		Kaki kiri kembali melangkah ke depan dan kedua tangan ke depan posisi jari menghadap bawah	
		Kaki kanan melangkah, kedua tangan menyesuaikan ditarik ke belakang dengan posisi badan ke arah sudut kiri	
9.	<i>Balik Palo</i>	Gerakan ini dilakukan dengan cara telapak tangan dihadapkan kedepan dengan posisi posisi telapak tangan kanan berada depan dahi dan tangan kiri berdada di depan dada seiringan badan berbalik ke arah belakang	
10.	<i>Ngiyaw Bias</i>	Posisi badan penari menghadap ke samping kanan dengan posisi badan mendhak dengan kedua telapak kaki dihadapkan ke arah kanan, lalu kedua tangan diletakkan di atas paha dan melakukan proses ukel. Setelah diukel tangan kembali diletakkan di atas paha	

		Arah badan berpindah ke arah kiri dengan sikap badan mendhak dan kedua telapak kaki menghadap ke arah kiri, lalu kedua tangan diletakkan diatas paha dan melakukan proses ukel . Setelah diukel tangan kembali diletakkan di atas paha	
11.	<i>Kenui Melayang</i>	Posisi badan berdiri mendhak dan kedua tangan ditarik dari samping pinggang dengan kedua jari tangan ditekuk ke arah dalam	
		Kaki sedikit dijinjit dan Kedua tangan melakukan proses mengayun ke arah samping	
		Kedua kaki dijinjit dan kedua tangan diayun setinggi bahu dengan kedua jari tangan ditekuk ke dalam.	

		Setelah diukel kedua tangan kembali diangkat setinggi bahu	
12.	<i>Ngerujung level rendah</i>	Sikap badan duduk dengan kaki kiri menjadi tumpuan badan sehingga penari menjatuhkan badannya di sebelah kiri  Tangan kiri berada di sebelah kiri dengan posisi jari merapat menghadap depan, lalu tangan kanan direntangkan menghadap sudut kanan setinggi dahi dan kepala menghadap ke gerakan tangan kanan	
	<i>Ngerujung level sedang</i>	Sikap badan setengah berdiri dengan lutut kaki menempel di lantai. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada	
	<i>Ngerujung level tinggi</i>	Posisi badan penari berdiri mendhak dengan arah badan menghadap ke sudut kanan, kaki kiri membelakangi kaki kanan. Lalu kedua tangan direntangkan dengan tangan kanan berada di depan dahi dan tangan kiri ditekuk di depan dada	

13.	<i>Sabung Melayang</i>	Posisi penari menghadap ke depan dengan sikap badan mendhak, lalu kedua jari tangan saling bertemu di depan dada	
		Kedua tangan dibentangkan ke samping dengan kaki kiri membuka	
		Kaki kanan melangkah dengan posisi silang lalu kedua jari tangan bertemu di depan dada	

		Kaki kanan berada di depan dengan kedua tangan dibentangkan ke samping, gerakan dilakukan untuk perpindahan tempat	
14.	<i>Mempan Bias</i>	Sikap badan mendhak menghadap sudut kanan dengan kedua tangan menengadah diatas bahu dan kedua siku dibuka, lalu kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)	
		Kedua tangan masih menengadah diatas bahu namun sikap badan menghadap ke samping Kanan dengan kaki kanan membelakangi kaki kiri (sikap kaki kiri jinjit)	
		Kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut	
		Sikap badan kembali menghadap depan dengan kaki kiri sedikit dijinjit (gerakan ini dilakukan penari sebelah kanan dan kiri)	

15.	<i>Tolak Tebeng</i>	Sikap badan penari mendhak , kedua tumit kaki saling bertemu dan kedua tangan ditekuk di samping kanan dengan ditekuk ke dalam	
		Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi di mana ibu jari dan tumit kaki saling bertemu	
		Kedua ibu jari kaki saling bertemu sambil bergeser dengan gerak kepala menghadap tangan kanan yang direntangkan	
16.	<i>Belah hui</i>	Penari berada pada posisi saling berhadapan, lalu menarik kaki kanan ke depan dan kedua tangan disilangkan ke depan	
		Badan kembali ditarik tegak, dan kedua tangan direntangkan ke samping	

		Sikap badan kembali menjorok ke depan dengan kedua tangan kembali disilangkan.	
		Kaki kanan ditarik dengan posisi jinjit, dan kedua tangan menengadah di atas bahu	
17.	<i>Lipetto</i>	Sikap badan <i>mendhak</i> menghadap ke sudut kanan dengan posisi kanan membelakangi kaki kiri dan kaki kiri dijinjit. Tangan kanan berada di atas sejajar dengan dahi dan tangan kiri berada di depan dada, kedua tangan ditekuk ke dalam	
		Sikap badan bergerak ke arah sudut kanan dengan kedua tangan diukel ke luar	
		Sikap badan menghadap ke samping kanan dengan kaki kiri membelakangi kaki kanan dan kedua tangan menengadah melakukan proses ukel	

		Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah ke belakang dengan dijinjit	
		Kedua tangan berpindah ke samping kanan dengan sikap badan menghadap ke sudut kanan belakang dengan kedua tangan ditekuk ke dalam dan berputar keluar, lalu kaki kanan melangkah	
		Kedua tangan diukel ke dalam dan kaki kanan melangkah membelakangi kaki kiri.	
		Kedua tangan berpindah di kiri dengan tangan kiri diangkat setinggi dahi dan tangan kanan di depan dada tepatnya di samping siku tangan kanan dengan kaki kiri melangkah ke depan membelakangi kaki kanan	
		Kedua tangan diukel ditekuk ke dalam dan berputar keluar (gerakan ini diulang dengan arah berputar 180 derajat)	

( Foto, Zakia Nurul Jannaty : 2018 )

#### 2.11.4. Aksesoris dan Busana Tari *Sigeh Penguten*

Tari *sigeh penguten* memiliki busana dan aksesoris khusus yang selalu dipakai penari setiap mereka menari. Busana dan aksesoris yang dipakai sesuai dengan tradisi dan telah menjadi ketetapan dalam masyarakat Lampung. Setiap kostum kostum memiliki desain sendiri-sendiri menurut tradisi (kelaziman) atau ketetapan dasar pilihan desainernya (Hidayat, 2008: 77).

**Tabel 2.2** Aksesoris dan Busana Tari *Sigeh Penguten*

No	Nama Busana	Gambar
1.	<p><i>Siger</i></p> <p>Mahkota berbentuk seperti taduk yang ditata hias bertitik-titik rangkaian bunga. Siger ini berlekuk ruji tajam berjumlah sembilan buah. Di setiap puncak lekukan diberi hiasan bunga cemara dari kuningan. Sedangkan bagian puncak siger diberi hiasan serenja bulan, yaitu hiasan berupa mahkota kecil yang mempunyai lengkungan di bagian bawah dan beruji tajam-tajam pada bagian atas serta berhiaskan bunga. Mahkota siger ini secara keseluruhan terbuat dari bahan kuningan.</p>	
2.	<p><i>Gelang Pipih</i></p> <p>Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan yang berukir dan berbentuk pipih.</p>	

3	<p><b>Gaharu</b></p> <p>Yaitu perhiasan yang dipasangkan di sanggul dan dapat bergerak-gerak apabila digerakan. Hiasan kembang goyang terbuat dari bahan kuningan.</p>	
4.	<p><i>Subang Giwir atau Anting</i></p> <p>Yaitu anting yang dipakai ditelinga penari yang terbuat dari bahan kuningan.</p>	
5.	<p><i>Gelang Burung</i></p> <p>Hiasan dari kuningan berbentuk burung bersayap yang di atasnya direkatkan bebe yaitu kain halus yang berlubang-lubang. Gelang burung ini diikatkan pada lengan kiri dan kanan, tepatnya di bawah bahu.</p>	
6.	<p><i>Buah Jukum</i></p> <p>Hiasan berbentuk buah-buah kecil di atas kain yang dirangkai menjadi untaian bunga dengan benang dan dijadikan kalung panjang yang dipakai melingkar mulai dari bahu ke bagian perut sampai ke belakang</p>	

7.	<p><i>Gelang Khui</i></p> <p>Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan dan bentuk gelang ini seperti duri.</p>	
8.	<p><i>Tanggai</i></p> <p>Yaitu hiasan yang berbentuk seperti kuku berwarna keemasan terbuat dari bahan kuningan yang dikenakan di jari penari.</p>	
9.	<p><i>Papan Jajar/Mulan Tamanggal</i></p> <p>Yaitu hiasan dari kuningan berbentuk seperti tanduk yang digantungkan di leher sebatas dada.</p>	
10.	<p><i>Bulu Seratte/Pending/Bebadang</i></p> <p>Ikatan pinggang yang terbuat dari kain beludru berlapis kain merah. Bagian atas ikatan pinggang ini dijaitkan kuningan yang digunting berbentuk bulat dan bertatahkan hiasan berupa bulatan kecil-kecil</p>	

11.	<p><i>Peneken</i></p> <p>Ikut kepala berwarna merah, pada sisi bagian bawah terdapat hiasan berbentuk daun berwarna emas yang terbuat dari kuningan.</p>	
12.	<p><i>Baju Kurung</i></p> <p>Baju kurung berwarna putih atau baju yang tidak berangkai pada sisinya namun pada sisi bagian bawah terdapat hiasan berbentuk koin berwarna perak atau emas yang digantung secara berangkai (rumbai ringgit). Baju ini digunakan sebagai baju atasan para penari.</p>	
13.	<p><i>Tapis Pucuk Rebung</i></p> <p>Yaitu kain tenun tradisional Lampung yang terbuat dari bahan katun bersulam emas dengan motif tumpal atau pucuk rebung. Kain tapis ini biasanya digunakan oleh para wanita saat upacara Begawi. Kain ini digunakan sebagai baju bawahan para penari.</p>	
14.	<p><i>Selendang Tapis</i></p> <p>Kain yang mempunyai kombinasi merah dan warna benang kuning emas.</p>	
15.	<p><i>Gelang Kano</i></p> <p>Yaitu sebuah gelang yang terbuat dari kuningan berukir.</p>	

16.	<p><i>Bebe Usus Ayam</i></p> <p>Penutup dada yang terbuat dari sulam usus yang berwarna merah atau putih</p>	
17.	<p><i>Sanggul Belatung Tebak</i></p> <p>Yaitu sanggul yang digunakan dalam Tari <i>Sigeh Penguten</i></p>	

( Foto, Zakia Nurul Jannaty : 2018 )

#### 2.11.5. Pendukung Tari *Sigeh Penguten*

a. Penari Jumlah

Penari pada tarian ini berjumlah 5 sampai 7 orang.

b. Durasi Tari

Tari *sigeh penguten* ini membutuhkan waktu 5-7 menit.

c. Peralatan Tari

Tarian ini menggunakan properti *tepak*.

d. Iringan Tari

Musik pengiring tarian ini adalah *talo balak*. Irama dalam tarian ini menjadi dua bentuk yaitu, *gupek* (iringan yang temponya cepat) dan *tarei* (iringan yang temponya lambat).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian mulai dari mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data agar terlaksana secara sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung menggunakan metode tutor sebaya melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Melalui tahapan ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, dan diorientasikan untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Berkaitan dengan judul, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Laporan penyajian berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, maupun dokumen resmi lainnya. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono,2006:15).

Penelitian ini dilakukan melalui desain penelitian yang secara sistematis dibuat agar diperoleh data yang sistematis pula. Desain penelitian dimulai dari pralapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Dalam penelitian desain pralapangan adalah sebagai berikut :

1. Memilih salah satu sekolah yang akan diteliti yakni SMAN 1 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
2. Permohonan izin kepada pihak sekolah agar penelitian ini dapat dilaksanakan.
3. Melakukan observasi awal terhadap guru serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung.
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa lembar pengamatan siswa, lembar wawancara dan alat dokumentasi.

Setelah pralapangan, maka selanjutnya desain penelitian lapangan yaitu mengamati proses kegiatan belajar siswa menggunakan lembar pengamatan serta melakukan pendokumentasian melalui pengambilan gambar dan video. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis data dan selanjutnya menuliskan hasil penelitian kedalam bentuk laporan penelitian.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh. Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P yaitu : *Person* (orang), *Place* (tempat), *Paper* (kertas) dan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. (Arikunto, 203: 172). Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. *Person* (orang)

Guru pembimbing ekstrakurikuler dan 20 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. *Place* (tempat)

SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang.

3. *Paper* (kertas)

Absensi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulerr, lembar nama siswa dan lembar pengamatan penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Tujuan pengumpulan data untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat pada pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang selama delapan kali pertemuan di tahun ajaran 2017/2018.

### 3.3.2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiono, 2016 : 232) mengemukakan bahwa ada tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Namun, dari beberapa pertanyaan tersebut akan dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi narasumber. Alat yang digunakan saat wawancara berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar pedoman wawancara serta lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

### 3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil foto atau gambar, dan rekaman video pada setiap pertemuan baik dari proses maupun hasil dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya, dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung sebagai bukti penelitian di lapangan berlangsung.

### 3.4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes ini dilakukan

untuk mengetahui kemampuan belajar tari *sigeh penguten* siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung. Tes perbuatan (tes menari tari *sigeh penguten*) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari tari *sigeh penguten*. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Instrumen Penilaian Pengamatan Tes Praktik Tari *Sigeh Penguten*.

No	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Wiraga		
	a. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> secara kompak dengan seluruh teknik gerak yang benar	5	Baik Sekali
	b. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> secara kompak dengan beberapa teknik gerak yang benar	4	Baik
	c. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan teknik gerak tidak benar dan tidak kompak	3	Cukup
	d. Semua siswa dalam kelompok hanya mampu memperagakan beberapa ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan teknik gerak tidak benar dan tidak kompak	2	Kurang
	e. Semua siswa dalam kelompok tidak mampu memperagakan seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan teknik gerak yang benar dan tidak kompak	1	Gagal
2.	Wirama		
	a. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan urutan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> sesuai dengan ketukan dan ketepatan musik	5	Baik Sekali

	b. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan urutan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> , tetapi ada beberapa ragam gerak yang tidak sesuai dengan ketukan dan ketepatan musik	4	Baik
	c. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan urutan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> , tetapi tidak sesuai dengan ketukan dan ketepatan musik	3	Cukup
	d. Semua siswa dalam kelompok hanya mampu memperagakan beberapa urutan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan tidak sesuai ketukan dan ketepatan musik	2	Kurang
	e. Semua siswa dalam kelompok tidak mampu memperagakan seluruh urutan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> sesuai dengan ketukan dan ketepatan musik	1	Gagal
3.	Wirasa		
	a. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi raut wajah yang sesuai fungsi tarian ini yaitu ekspresi raut wajah senyum	5	Baik Sekali
	b. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan beberapa ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi raut wajah senyum	4	Baik
	c. Semua siswa dalam kelompok mampu memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi raut wajah tidak senyum	3	Cukup
	d. Semua siswa dalam kelompok hanya mampu memperagakan beberapa ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi raut wajah tidak senyum	2	Kurang
	e. Semua siswa dalam kelompok tidak mampu memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan ekspresi raut wajah tidak senyum	1	Gagal
	Total Skor		

Hasil belajar tari *sigeh penguten* siswa dapat diukur dengan lembar pengamatan tes praktik dengan total maksimal skor keseluruhan berjumlah 15. Hasil belajar

dapat dilihat dengan menggunakan patokan perhitungan persentase untuk skala lima sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Perhitungan Persentase Untuk Hitungan Skala Lima

<b>Interval Presentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>Keterangan</b>
81 – 100	Baik Sekali
66 – 80	Baik
56 – 65	Cukup
41 – 55	Kurang
31 – 40	Gagal

(Arikunto, 2010)

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian pada tes praktik siswa yaitu wiraga, wirama, wirasa. Kemudian, dilakukan perhitungan untuk empat aspek yang dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu kerjasama, motivasi, tanggung jawab dan menghargai. Berikut adalah rumus untuk menghitung skor yang akan menentukan jumlah interval presentase tingkat penguasaan.

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3.3** Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Langkah Pembukaan								
	a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama								
	b. Melakukan pemanasan								
	c. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa								
2	Kegiatan Inti								
	a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor								
	b. Menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode tutor sebaya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok								
	c. Mendemonstrasikan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> bersama siswa								
	d. Memberikan kesempatan siswa untuk memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas dalam menirukan dan memperagakan tari <i>sigeh penguten</i>								
	e. Memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor								

	f. Mengamati aktivitas belajar siswa								
3	Langkah Mengakhiri								
	a. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya								
	b. Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya								

(Dimodifikasi dari Mulyatiningsih, 2012: 250)

**Tabel 3.4** Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya

No	Aspek dan Indikator Penilaian	Pertemuan Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	<b>Kerjasama Kelompok</b> Saling berinteraksi dengan baik sesama anggota kelompok dan tidak membuat kegaduhan								
2	<b>Bertanggung Jawab</b> Mengingat materi tari yang diberikan								
3	<b>Memotivasi</b> Memberi dukungan kepada sesama anggota kelompok dalam mempelajari tari <i>sigeh penguten</i>								

(Dimodifikasi dari Mulyatiningsih, 2012)

**Keterangan :**

P1	= Pertemuan pertama	P5	= Pertemuan kelima
P2	= Pertemuan kedua	P6	= Pertemuan keenam
P3	= Pertemuan ketiga	P7	= Pertemuan ketujuh
P4	= Pertemuan keempat	P8	= Pertemuan kedelapan

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi check list sebagai penanda. Dalam hal ini, jumlah pertemuan dalam penelitian ini dilakukan selama delapan pertemuan.

**3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Menurut Sugiyono (2015 : 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada data proses

pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan guru.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi proses serta tes praktik siswa pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video serta catatan lapangan sampai kepada hasil tes praktik .

## 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, lembar aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan tes praktik siswa.

## 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya dari pertemuan pertama sampai kedelapan juga data tentang aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa disajikan, maka setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang, guru menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran tari *sigeh penguten*. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan tahapan, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan melakukan kegiatan pemanasan. Kedua, memberikan materi ragam gerak tari *sigeh penguten* kepada seluruh siswa. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok terdiri dari satu siswa yang bertugas sebagai tutor. Keempat, guru memberi tugas kepada siswa untuk belajar dengan kelompok masing-masing tentang materi ragam gerak tari *sigeh penguten* yang sudah diajarkan oleh guru, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor membantunya. Kelima, guru mengamati aktivitas belajar siswa. Keenam guru melakukan evaluasi untuk menetapkan tidak lanjut kegiatan berikutnya. Hukum dalam teori belajar behavioristik yang terlihat pada proses pembelajaran adalah hukum sebab akibat, hukum latihan atau pembiasaan dan hukum kesiapan.

Kendala yang ditemukan adalah ketika siswa menari menggunakan musik dan ekspresi yang masih kurang, siswa sering terlambat menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring dan ekspresi wajah terlihat kebingungan, hal ini dikarenakan siswa yang belum hafal dengan urutan ragam gerak pada tari *sigeh penguten* saat menggunakan musik pengiring. Namun dalam segi hafalan ragam gerak, siswa tidak mengalami banyak kesulitan dan juga hafal dengan gerakan-gerakan yang dipelajari. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wiraga adalah 64.5, pada aspek ini terlihat siswa sudah hafal dengan ragam-ragam gerak tari *sigeh penguten* yang sudah diberikan oleh guru dan tutor.
- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wirama adalah 61.5, pada aspek ini terlihat banyak siswa sudah bisa menyesuaikan gerakan dengan musik.
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wirasa adalah 58.5, pada aspek ini terlihat beberapa siswa masih kurang senyum ketika menari, tegang dan kaku.

Jumlah siswa dengan kriteria baik sekali adalah 6 siswa, sedangkan untuk kriteria baik adalah berjumlah 11 siswa, kemudian untuk kriteria cukup adalah 3 siswa.

## 5.2. Saran

Melihat kesimpulan dari proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Banjar Agung, dapat disarankan :

1. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler agar dapat mengoptimalkan penggunaan metode tutor sebaya di SMAN 1 Banjar Agung sebagai metode pembelajaran seni tari karena metode ini merupakan metode yang efektif membantu guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Agar siswa lebih semangat dan termotivasi lagi, guru bisa memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menarikan tari *sigeh penguten* sesuai pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa dengan nilai yang baik setelah guru melakukan tes praktik kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan daya saing positif siswa setiap kelompok.
2. Bagi siswa, dalam proses belajar menari, apabila proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok perlu adanya rasa bekerjasama, menghargai, dan membantu antar teman kelompoknya.
3. Bagi masyarakat, pentingnya mengenalkan kebudayaan Lampung kepada anak didik dalam pergaulan dan saling menghargai kebudayaan yang telah ada di masyarakat serta melestarikan kebudayaannya. Pembelajaran tari secara tidak langsung kita sudah melakukan pelestarian budaya, khususnya dalam kesenian tari terutama di daerah Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habsary, Dwiwana. 2017. *Pi'il dalam Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Pascasarjana, Universitas Lampung
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Robby. 2004. *Koreografi Anak-anak*. Malang: Program Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Malang
- . 2008. *Seni Tari Pengantar Teori dan Praktik Menyusun Tari Bagi Guru*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran, isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV. Farishma Indonesia

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media